

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Pembelanjaan

Fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan baku, yang selanjutnya akan dapat menghambat proses produksi. Kurangnya dana berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap. Kurangnya danapun akan dapat menghambat kegiatan sales promotion. Denan singkat dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah lain yang sangat penting di dalam perusahaan.

Persoalan-persoalan fundamentalis mengenai operasi perusahaan, yaitu :

1. Berapa besar perusahaan yang seharusnya, dan berapa kecepatan pertumbuhan seharusnya.
2. Dalam bentuk apa aktiva harus dipertahankan oleh perusahaan.
3. Bagaimana komposisi hutang-hutang yang seharusnya.<sup>1)</sup>

---

<sup>1)</sup>Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Hal.2.

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan maka pengertian pembelanjaanpun mengalami perkembangan pula, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan pendapatan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian yang lebih besar kepada penggunaan dana.

#### **WOLFF-BIRKENBILL**

Menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan dana.

#### **LIEFMAN**

Menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang, dengan uang mana berusaha untuk mendapatkan atau memperoleh aktiva.

#### **LE COURTE dan HASENACK**

Memberikan definisi pengertian pembelanjaan meliputi seluruh dari usaha untuk mempersiapkan, mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.

Pembelanjaan yaitu : Meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.<sup>2)</sup>

---

2)

## 2.1 Macam-macam Pembelanjaan

### 1. Pembelanjaan Pasif.

Perusahaan yang membutuhkan dana untuk modal dengan syarat yang menguntungkan.

### 2. Pembelanjaan Aktif.

Perusahaan yang mempunyai dana untuk diserahkan kepada perusahaan lain untuk ditanamkan dalam perusahaan sendiri, dengan cara se-efisien mungkin.

Masalah pembelanjaan pasif dapat dibedakan antara pembelanjaan kualitatif dan pembelanjaan kuantitatif. Pembelanjaan kualitatif yaitu : Meliputi masalah penentuan besarnya (Kwalitas) modal yang dibutuhkan dan yang akan ditarik. Dan masalah pembelanjaan kuantitatif yaitu : Masalah penentuan jenis (Kwalitas) modal yang akan ditarik.

Masalah pembelanjaan kualitatif ini meliputi persoalan-persoalan tentang : Untuk berapa lama modal akan ditarik (dari sudut likuidasi), macam modal apa yang akan diberikan kepada modal yang akan ditarik (dari sudut rentabilitas).

Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan salah satu masalah penting bagi perusahaan, karena masalah inilah yang akan menentukan baik buruknya struktur modal milik perusahaan.

## 2.2 Pengertian Studi Kelayakan

Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.<sup>3)</sup> Pengertian berhasil dapat ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang mengartikan dalam artian yang lebih luas. Artian yang lebih terbatas terutama dipergunakan oleh pihak swasta, terutama yang berminat tentang manfaat suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga keuangan non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam artian yang lebih relatif.

## 2.3. Tujuan Studi Kelayakan

Pada tahap perencanaan suatu proyek maka dilakukan suatu studi kelayakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu proyek yang akan dilaksanakan. Tujuan studi kelayakan meliputi:

1. Untuk menginformasikan, apakah proyek tersebut dipandang cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan resiko dari proyek tersebut.
2. Untuk memberikan informasi manfaat proyek tersebut bagi masyarakat sekitar lokasi proyek tersebut.

---

<sup>3)</sup> Suad Husnan dan Suwarsono, **Studi Kelayakan Proyek**, BPFE - Yogyakarta, Edisi Pertama Cetakan Kedua, 1986. Hal.3.

3. Untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

#### 2.4. Pengertian Investasi

Investasi atau penanaman modal adalah : Pengkaitan sumber-sumber dana dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.<sup>4)</sup> Dalam penggantian atau penambahan kapasitas misalnya, dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Sekali investasi diputuskan maka perusahaan akan terikat pada jangka panjang dimasa yang akan datang yang sudah dipilih, yang tidak mudah disimpangi.

Setiap investasi modal umumnya memerlukan tambahan modal kerja. Tidak mungkin suatu investasi hanya akan memerlukan pembelian aktiva tetap tanpa harus memiliki aktiva lancar. Jumlah dana yang diperlukan untuk aktiva lancar ini setelah dikurangi dengan pendapatan spontan (kalau ada), merupakan kebutuhan modal kerja.

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka

---

<sup>4)</sup>Mulyadi, **Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, Bagian Penerbitan Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi - YKPN Yogyakarta, Edisi Ke-1, 1992, Hal. 200.

waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun, dikatakan sebagai capital budgeting. Termasuk dalam golongan pengeluaran dana ini ialah: Pengeluaran dana untuk pembelian aktiva tetap (plan invesment), yaitu, tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan lainnya. Demikian pula pengeluaran dana untuk proyek advertansi jangka panjang, penelitian dan pengembangan termasuk juga dalam golongan capital budgeting expenditures.

Capital budgeting mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan.

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang.

Ini berarti bahwa perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang atau lama sampai keseluruhan dana yang tertanamkan dapat diperoleh kembali oleh perusahaan. Ini akan berpengaruh bagi penyediaan dana untuk keperluan lain.

2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan diwaktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan forecasting akan dapat mengakibatkan adanya over atau under - investment dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi dari pada yang diperlukan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya kalau jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat

mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya saing atau kemungkinan lainnya ialah: kehilangan sebagian dari pasar produksinya.

3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar.

Jumlah dana yang besar itu mungkin tidak dapat dipenuhi secara sekaligus. Berhubungan dengan itu maka sebelumnya harus dibuat rencana yang hati-hati dan teliti.

4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan serius.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan dibidang ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian.

Dengan demikian pemilihan strategi perusahaan akan membawa dampak pada pembiayaan yang harus disediakan oleh perusahaan. Masalah pendanaan ekstern dapat dipenuhi bukan hanya dari hutang saja tetapi juga bisa dengan jalan menambah modal sendiri.

Prakiraan dan perencanaan keuangan dimaksudkan untuk memperkirakan posisi dan kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Dengan demikian dapat diperkirakan apakah perusahaan perlu menambah dana dari luar, bagaimana probabilitas perusahaan dimasa yang akan datang.

## 2.5 Investasi Dalam Aktiva Tetap

Semua kegiatan yang ada hubungannya dengan usaha untuk menambah atau menanamkan modal dalam bentuk aktiva tetap disebut investasi dalam aktiva tetap.

### 1. Pengertian aktiva tetap.

Yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah : Aktiva yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai bentuk bermacam-macam antara lain:

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas.

Seperti tanah untuk lokasi pabrik.

Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis.

Seperti: Bangunan pabrik, bangunan gedung perkantoran gedung perkantoran, alat-alat produksi, mebel-mebel, kendaraan dan lain sebagainya.

Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva tetap yang sejenis.

Seperti: Sumber-sumber alam, misalnya; tambang, hutan dan lain-lain.



Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang dapat diganti dengan aktiva tetap yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi.

## 2. Usia aktiva tetap.

Usia aktiva tetap dapat dibagi menjadi umur teknis dan umur ekonomis.

### - Umur teknis.

Umur penggunaan aktiva tetap yang secara teknis tidak dapat digunakan lagi. Umur teknis ditentukan oleh pabrik pembuatnya.

### - Umur ekonomis.

Umur penggunaan aktiva berdasarkan atas pertimbangan ekonomis. Yang dimaksud dengan pertimbangan ekonomis adalah : Sampai kapan aktiva tetap tersebut secara ekonomis masih dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Umur ekonomis ini ditetapkan atau ditentukan atas pertimbangan manajemen.

## 3. Penyusutan aktiva tetap.

Metode penyusutan yang digunakan oleh pabrik tekstil PT. MADATEX adalah metode garis lurus (Straight Line Method). Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi untuk setiap periode jumlahnya sama, kecuali apabila ada penyesuaian-penyesuaian.

$$\text{Rumus depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran umur kegunaan.

Perhitungan depresiasi dengan cara garis lurus in didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun dengan proposional setiap periode.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- Penggunaan (kapasitas) aktiva tetap tiap-tiap periode relatif tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan tersebut, maka metode garis lurus sangat tepat digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, alat-alat kantor, dan lain sebagainya. Biaya depresiasi yang dihitung adalah jumlah setiap periode tetap tanpa menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

## 2.6 Klasifikasi Usulan Investasi

Ada beberapa cara dalam menggolong-golongkan usulan investasi. Salah satu penggolongan usulan

investasi berdasarkan menurut kategori sebagai berikut:

1. Investasi Penggantian
2. Investasi Penambahan Kapasitas
3. Investasi Penambahan Jenis Produk Baru
4. Investasi lain-lain

Keputusan mengenai investasi penggantian adalah: yang paling sederhana, yaitu : misalnya suatu aktiva yang sudah aus (wear-out) atau usang (obselete) yang harus diganti dengan yang baru, kalau produksi akan tetap berlanjut. Secara umum dapt dikatakan bahwa bagian besar dari keputusan mengenai penggantian dapat diperhitungkan dengan mudah.

Pada umumnya jumlah usulan investasi yang diajukan didalam perusahaan lebih banyak dari pada besarnya dana yang tersedia utuk dapat membiayayannya. Untuk itu perlu diadakan penilaian terhadap usulan investasi yang diajukan, untuk kemudian diadakan rangking atas dasar suatu kriteria tertentu. Pada akhirnya berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapatlah dipilih usulan proyek mana yang dapat diterima, mana yang ditolak, dan mana yang ditunda pelaksanaannya.

## **2.7 Kebijakanaksanaan Penggantian Mesin**

Penggantian mesin dilakukan dikarenakan:

1. Adanya keuntungan potensial dari penggunaan mesin baru.

Penggunaan mesin baru akan lebih menguntungkan, karena penggunaan bahan baku dan tenaga kerja lebih sedikit, sehingga harga pokok produksi menjadi lebih rendah atau dapat memberikan penghematan yang lebih besar.

2. Mesin yang digunakan telah rusak.

Sehingga tidak dapat digunakan sebagai mana mestinya. Mesin yang rusak ini perlu diganti, sebab kalau tidak diganti dan terus digunakan maka akan timbul kerugian-kerugian yang sebagai berikut:

- Waktu untuk mengerjakan dimesin tersebut lebih besar.
- Produksi perusahaan menurun, karena waktu persatuan bertambah, kualitas menurun.
- Biaya tenaga kerja akan bertambah.
- Biaya maintenance juga akan bertambah besar.
- Mesin yang digunakan telah kuna dan ketinggalan jaman.

Konsumen atau pasar pada saat ini menghendaki produk yang berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh mesin yang berteknologi tinggi pula. Sedangkan mesin-mesin produksi pada saat ini sudah tidak sesuai lagi dengan klasifikasi tersebut.

- Mesin yang digunakan tidak cocok atau tidak mampu menghasilkan produk baru yang berbeda sebagai perubahan keinginan dari konsumen atau pasar.

- Keadaan yang tidak menguntungkan.

Mengoperasikan mesin-mesin produksi yang telah tua sangat tidak menguntungkan, karena sudah tidak efisien lagi. Di samping itu kapasitas produksinya kecil dan sering terjadi kerusakan sehingga produktifitasnya terganggu pula.

## 2.8 Sumber-sumber Pembelanjaan Investasi

Sumber-sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya pada dasarnya dapat dibedakan dalam sumber intern (internal sources) dan sumber extern (external sources). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Sumber intern selain berasal dari laba atau cadangan juga berasal dari akumulasi depresiasi.

Sumber extern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, atau disebut juga pembelanjaan dari luar perusahaan (external financing). Funds yang berasal dari extern adalah funds yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan.

Dari sumber-sumber tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Sumber intern.

- Laba yang ditahan

Besarnya laba yang ditahan tergantung pada laba

yang dihasilkan dalam suatu periode.

- Akumulasi depresiasi

Besarnya akumulasi depresiasi yang dibentuk dari depresiasi setiap tahunnya adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan.

2. Sumber Extern

- Suplier

Pemberian kredit kepada perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik jangka pendek (kurang dari 1 tahun), maupun untuk jangka menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun).

- Bank-bank

Merupakan lembaga pemberian kredit yang tugas utamanya memberikan kredit disamping tugas-tugas lainnya dibidang keuangan. Kredit yang diberikan oleh bank dapat dalam bentuk kredit jangka pendek, kredit jangka menengah maupun target kredit jangka panjang.

- Pasar modal

Merupakan tempat bertemunya dua kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingannya saling isi menisi, yaitu calon penanam modal (investor) disuatu pihak dan para pengusaha yang membutuhkan dana jangka panjang dipihak lain. Fungsi pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus

dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan (saving surplus unit) kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit (saving defisit unit).

- Leasing.

Merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan servis dari suatu aktiva tetap, yang pada dasarnya adalah sama dengan menjual obligasi untuk mendapatkan servis dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya, pada leasing tidak disertai hak milik.

## 2.9 Konsep Aliran Kas

Salah satu tugas yang paling penting didalam capital budgeting adalah menaksir aliran kas suatu kegiatan moneter dimasa yang akan datang. Hasil analisa, baik tidaknya akan tergantung pada ketepatan taksiran atas aliran kas. Di sini penaksiran dilakukan atas aliran kas, dan bukan keuntungan, karena kas merupakan faktor sentral dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan melakukan investasi (mengeluarkan kas) dengan harapan menerima kas lagi dalam jumlah yang dapat diinvestasikan kembali. Jadi kas, dan bukan keuntungan, yang penting didalam capital budgeting (penganggaran modal).

Di dalam menaksirkan aliran kas ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Taksiran kas haruslah didasarkan atas dasar setelah pajak.
2. Informasi tersebut haruslah didasarkan atas incremental (kenaikan atau selisih) suatu proyek investasi. Jadi harus diperbandingkan adalah bagaimana aliran kas seandainya dengan dan tanpa proyek.
3. Aliran kas keluar haruslah tidak memasukkan unsur bunga apabila proyek ini direncanakan akan dibiayai dengan pinjaman. Biaya bunga tersebut termasuk sebagai tingkat bunga yang diisyaratkan (required rate of return) untuk penilaian proyek tersebut. Kalau unsur bunga dimasukkan dalam perhitungan bunga, maka akan terjadi penghitungan ganda.

## 2.10 Metode Penilaian Investasi

Metode ini menghitung selisih antara nilai investasi sekarang dengan nilai penerimaan-penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga tersebut adalah tingkat bunga pada saat dianggap keputusan investasi masih terpisah dari keputusan pembelanjaan ataupun waktu dinilai mengaitkan keputusan pembelanjaan. Yang terpenting adalah bahwa disini keterkaitan ini hanya mempengaruhi tingkat bunga, bukan aliran kas.



Ada beberapa metode untuk menilai perlu tidaknya suatu investasi atau memilih alternatif investasi, salah satunya adalah:

Present Value Method.

Metode ini mempertimbangkan nilai waktu uang.

Dalam keputusan penggantian aktiva tetap yang didasarkan pada pertimbangan penghematan biaya, maka yang perlu dipertimbangkan oleh pemimpin perusahaan adalah biaya deferensial tunai, yang merupakan penghematan biaya operasional tersebut. Penghematan biaya tunai yang diperoleh (biaya deferensial tunai) dengan adanya penggantian aktiva tetap tersebut, dikurangi atau ditambah dengan dampak pajak penghasilan, akibat biaya deferensial selama umur ekonomis aktiva tetap kemudian dinilai tunai ini kemudian dibandingkan dengan aktiva tetap deferensial untuk mempertimbangkan menguntungkan tidaknya penggantian aktiva tetap tersebut.

Jika jumlah nilai tunai tersebut lebih besar dari aktiva deferensial, usulan investasi tersebut dianggap menguntungkan sedangkan jika jumlah nilai tunai tersebut lebih rendah dari aktiva deferensial, usulan investasi tersebut dianggap tidak menguntungkan.

Rumus perhitungan nilai tunai adalah:

$$NT = AK \times \frac{1}{(1 + i)^n}$$

Dimana:

NT = Nilai Tunai

AK = Aliran Kas

$i$  = Tarif kembalian investasi

$n$  = Jangka waktu

#### 1. Asumsi-asumsi

- Aliran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat diperkirakan dengan baik.
- Aliran kas masuk bersih akan terkumpul pada setiap periode selama umur investasi.
- Jumlah uang yang diterima dari suatu periode investasi selalu dapat ditanamkan kembali.

#### 2. Keباikan

- Metode ini memperhitungkan nilai waktu dari uang.
- Mengutamakan aliran kas yang lebih awal.
- Mudah menerapkannya dibandingkan dengan metode lainnya.
- Tidak mengabaikan aliran kas selama periode proyek.
- Secara konsepsional adalah lebih baik dari pada pay back period.